Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan
Volume 01, Issue 01, 2025, pp. 1-7
Open Access: https://trusttechind.com/index.php/jitp/article/view/12

Kontribusi Etika Profesional Guru terhadap Kualitas Interaksi Guru dan Siswa di SMK

Noufal Hafizh Arifin[1]

[1,]Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi etika profesional guru terhadap kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan menengah kejuruan. Interaksi yang bermakna antara guru dan siswa tidak hanya memengaruhi efektivitas pembelajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini dilaksanakan di SMK Sandikta, Kota Bekasi, dengan melibatkan tiga guru tetap sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan bantuan perangkat lunak ATLAS.ti. Hasil penelitian mengidentifikasi lima tema utama, yaitu: pemahaman guru terhadap etika, penerapan nilai etika dalam praktik mengajar, tantangan etis dalam pembelajaran daring, dampak etika terhadap interaksi guru-siswa, serta upaya perbaikan melalui refleksi dan kolaborasi. Temuan menunjukkan bahwa etika profesional guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan partisipasi siswa, dan memperkuat kepercayaan dalam relasi edukatif, meskipun tidak terlepas dari berbagai dilema etis. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kapasitas etis guru melalui pelatihan berkelanjutan dan komunitas belajar profesional, serta perlunya studi lanjutan yang melibatkan perspektif siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received April 20, 2025
Revised May 05, 2025
Accepted May 09, 2025
Available online June 01, 2025

Kata Kunci :
Etika Profesional, Interaksi Guru-Siswa, Pendidikan Kejuruan, Pembelajaran Daring, Refleksi Guru.
Keywords:
Professional Ethics, Teacher-Student Interaction, Vocational Education, Online Learning, Teacher Reflection.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright ©2025 by Noufal Hafizh Arifin. Published by Trust Tech Indonesia

A B S T R A C T

This study aims to analyze the contribution of teachers' professional ethics to the quality of interactions between teachers and students in the context of vocational secondary education. Meaningful teacher-student interaction not only affects the effectiveness of learning but also plays a crucial role in character development. Employing a qualitative approach with a case study design, the research was conducted at SMK Sandikta, Bekasi City, involving three permanent teachers as research subjects. Data were collected through semi-structured interviews, direct observations, and documentation, then analyzed using thematic analysis techniques supported by ATLAS.ti software. The findings reveal five main themes: teachers' understanding of ethics, the application of ethical values in teaching practices, ethical challenges in online learning, the impact of ethics on teacher-student interactions, and improvement efforts through reflection and collaboration. The results show that professional ethics contribute to creating a positive learning environment, increasing student engagement, and strengthening trust in educational relationships, despite various ethical dilemmas. This study recommends enhancing teachers' ethical capacity through continuous training and professional learning communities, as well as the need for further research involving students' perspectives to gain a more comprehensive understanding.

1. PENDAHULUAN

Interaksi antara guru dan siswa merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang memengaruhi tidak hanya efektivitas pembelajaran, tetapi juga perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Interaksi yang berkualitas

Noufal Hafizh Arifin
E-mail addresses: noufalhafizh86@gmail.com

ditandai dengan adanya komunikasi yang terbuka, saling menghargai, serta didasari oleh nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Husnullail et al. (2024) menekankan bahwa interaksi yang harmonis antara guru dan siswa memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, etika profesional guru menjadi pilar utama yang menopang terbangunnya relasi edukatif yang sehat.

Etika guru mencakup seperangkat nilai seperti rasa hormat, keadilan, kejujuran, dan integritas. Nilai-nilai tersebut bukan hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku profesional, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa. Hermawansyah (2019) menyatakan bahwa etika guru yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari di kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membangun rasa percaya, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhasanah et al. (2022), yang menyatakan bahwa guru berperan penting dalam pembentukan moral dan kepribadian siswa melalui keteladanan dalam interaksi sehari-hari.

Namun demikian, implementasi etika dalam interaksi guru dan siswa tidak terlepas dari tantangan. Ketidakseimbangan relasi kuasa antara guru dan siswa kerap menjadi pemicu terjadinya penyalahgunaan wewenang, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidakadilan dan menggerus kepercayaan siswa terhadap guru (Zubaidah, 2022). Selain itu, transformasi pendidikan ke arah digital yang dipicu oleh perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan baru dalam ranah etika interaksi (Doni & Janata, 2024). Pembelajaran daring, meskipun menawarkan fleksibilitas, sering kali tidak diiringi oleh kesiapan etis guru dalam menghadapi dinamika baru tersebut (Talep & A. Hamid, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan etika profesional dalam konteks pembelajaran yang terus berkembang.

Dalam upaya menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi etika profesional guru terhadap kualitas interaksi antara guru dan siswa di lingkungan pendidikan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur etika yang paling berpengaruh dalam membangun hubungan edukatif yang positif, serta mengeksplorasi tantangan etis yang dihadapi guru dalam mempertahankan mutu interaksi, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring (Puspakartika & Syihabuddin, 2022; Ardiansyah, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru serta menciptakan praktik pembelajaran yang lebih adil, manusiawi, dan berorientasi pada nilai..

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan etika profesional guru dalam interaksi dengan siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penggambaran realitas sosial dan pengalaman subyektif partisipan secara holistik, sedangkan desain studi kasus dipandang tepat untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan kontekstual secara mendalam (Puspita, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMK Sandikta, Kota Bekasi, yang dipilih berdasarkan pertimbangan keterjangkauan lokasi, kesiapan institusi, serta relevansi karakteristik sekolah dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas tiga guru tetap yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria kemampuan merefleksikan praktik etika

profesional dalam interaksi pembelajaran, baik pada pembelajaran tatap muka maupun daring (Nugroho et al., 2025). Guru yang memenuhi kriteria tersebut dinilai mampu memberikan informasi yang kaya dan bermakna terkait penerapan nilai-nilai etis dalam konteks pedagogis sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) wawancara semi-terstruktur dengan durasi 30–45 menit, yang bertujuan untuk menggali persepsi guru terhadap konsep etika profesional, pengalaman praktiknya dalam pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi di lapangan (Mustoip, 2023); (2) observasi langsung terhadap interaksi guru dan siswa di tiga kelas berbeda, yang dilakukan untuk mengamati manifestasi nyata dari perilaku etis guru dalam kegiatan pembelajaran; dan (3) dokumentasi, berupa kajian terhadap kode etik sekolah serta catatan reflektif yang disusun oleh guru sebagai bahan triangulasi dan data pendukung.

Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu: transkripsi data dari hasil wawancara dan observasi, koding terbuka untuk mengidentifikasi kategori awal, koding aksial untuk menghubungkan kategori-kategori tersebut, dan koding selektif untuk menentukan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Guna menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan member checking dengan mengonfirmasi temuan kepada partisipan (Sesmiarni, 2024). Langkah-langkah ini diambil untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas hasil temuan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak ATLAS.ti melalui proses koding terbuka, aksial, dan selektif. Analisis tersebut menghasilkan lima tema utama yang menggambarkan penerapan etika profesional guru dalam interaksi dengan siswa di SMK Sandikta Kota Bekasi. Kelima tema tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Pemahaman Guru tentang Etika dalam Interaksi

   Guru memaknai etika sebagai landasan moral dalam memperlakukan siswa secara adil, jujur, dan penuh penghargaan. Etika tidak hanya dipahami sebagai aturan formal, melainkan sebagai prinsip yang melekat dalam relasi antarindividu. Hal ini tergambar dari pernyataan salah satu responden: “Bagi saya, etika itu soal bagaimana saya memperlakukan siswa seperti saya ingin diperlakukan—dengan adil dan tidak membeda-bedakan.” (Bu Rakhma). Pemahaman ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran reflektif atas peran etika dalam membangun keadilan relasional di ruang kelas.

b. Penerapan Nilai Etika dalam Praktik Mengajar

   Nilai-nilai etika diterapkan dalam bentuk konkret melalui pemberian kesempatan yang setara bagi siswa untuk bertanya, penjelasan transparan terkait kriteria penilaian di awal pembelajaran, serta penyapaaan yang ramah kepada siswa. “Saat saya beri mereka ruang bicara, mereka jadi lebih percaya diri. Saya tidak pernah langsung memotong, karena itu tanda saya menghargai mereka.” (Bu Lely). Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran guru terhadap pentingnya menciptakan iklim dialogis dan saling menghargai dalam interaksi pembelajaran.

c. Tantangan Etika dalam Pembelajaran Daring

Guru menghadapi berbagai dilema etis, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Tantangan tersebut mencakup tekanan dari pihak orang tua terkait permintaan penyesuaian nilai dan rendahnya kejujuran akademik siswa saat pelaksanaan ujian daring. “Orang tua kadang minta nilai anaknya dinaikkan padahal hasilnya kurang, saya harus bersikap tegas tapi juga hati-hati.” (Pak Arif). Situasi ini menunjukkan kompleksitas praktik etika di tengah ekspektasi eksternal yang tidak selalu sejalan dengan prinsip keadilan akademik.

d. Dampak Penerapan Etika terhadap Interaksi Guru-Siswa

Guru melaporkan bahwa penerapan nilai-nilai etika secara konsisten berdampak positif terhadap suasana kelas. Siswa menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi, merasa dihargai, dan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif. “Siswa yang dulu pasif sekarang malah sering diskusi. Mereka bilang merasa lebih nyaman karena tahu saya peduli.” (Bu Rakhma). Hal ini mempertegas bahwa perilaku etis guru memiliki implikasi langsung terhadap iklim psikososial di kelas.

e. Upaya Perbaikan Melalui Refleksi dan Kolaborasi

Para guru menunjukkan komitmen terhadap peningkatan profesionalisme melalui refleksi diri, menerima umpan balik dari kolega, serta aktif dalam forum diskusi internal sekolah. “Forum diskusi antar guru membantu banget. Kami jadi bisa belajar dari pengalaman masing-masing.” (Pak Arif). Praktik kolaboratif ini menjadi sarana penting dalam menjaga dan memperkuat etika profesional guru secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesional bukan hanya diwujudkan dalam tindakan individual, melainkan juga dipengaruhi oleh dinamika institusional dan sosial yang lebih luas. Penerapan etika dalam interaksi guru dan siswa terbukti membentuk lingkungan belajar yang positif, meskipun tidak lepas dari tantangan dan dilema yang memerlukan keteguhan moral dan refleksi berkelanjutan.

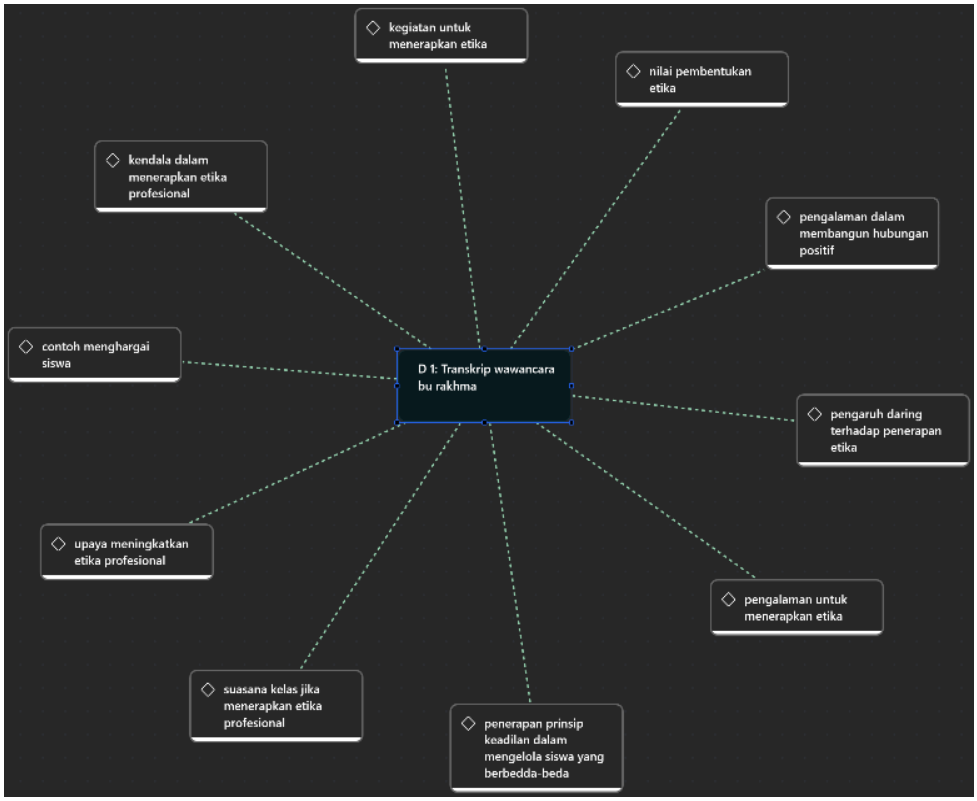

Gambar 1. Analisis Hasil Wawancara ATLAS.ti

Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan bahwa etika profesional guru memainkan peran sentral dalam membangun interaksi yang bermakna dan berkualitas dengan siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral melalui perilaku sehari-hari. Nilai-nilai etis seperti keadilan, kejujuran, dan rasa hormat menjadi fondasi yang menentukan kualitas hubungan antara guru dan siswa (Alviolita et al., 2024). Ketika guru memperlakukan siswa secara adil dan memberikan ruang untuk menyampaikan pendapat tanpa diskriminasi, hal ini menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif.

Selanjutnya, penerapan etika guru berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Manalu (2022), yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang didasari oleh prinsip-prinsip etika berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam konteks ini, etika profesional tidak hanya menjadi norma perilaku, tetapi juga strategi pedagogis yang efektif untuk membangun suasana belajar yang kondusif.

Namun demikian, guru menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan etika, terutama dalam situasi pembelajaran daring. Tekanan eksternal dari orang tua yang menginginkan penyesuaian nilai, serta isu integritas akademik seperti ketidakjujuran siswa dalam ujian daring, menjadi dilema etis yang tidak mudah diatasi. Situasi ini mencerminkan kompleksitas penerapan etika di tengah dinamika sosial yang terus berubah (Judrah et al., 2024). Guru dituntut untuk mampu bersikap tegas namun tetap bijak, serta mengembangkan pendekatan adaptif yang mempertimbangkan kondisi dan tantangan aktual di lapangan (Restu Desriyanti, 2017).

Dampak dari penerapan nilai-nilai etika oleh guru terlihat nyata pada kualitas hubungan guru dan siswa di dalam kelas. Guru yang mengedepankan sikap terbuka, empatik, dan komunikatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan nyaman untuk berpartisipasi aktif. Kepercayaan yang tumbuh dari interaksi yang etis memperkuat relasi interpersonal dan mendorong terciptanya dialog yang konstruktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya upaya berkelanjutan dalam memperkuat kompetensi etis guru. Refleksi diri, pelatihan profesional, serta keterlibatan dalam forum diskusi antarguru merupakan strategi penting untuk meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam penerapan etika (Rambe et al., 2024). Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya mendukung pembelajaran dari pengalaman kolektif, tetapi juga mendorong terbangunnya budaya etika yang kuat di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa etika profesional guru merupakan komponen integral dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan zaman, guru perlu terus mengembangkan kapasitas etisnya agar dapat mempertahankan kualitas interaksi dengan siswa dalam berbagai konteks pembelajaran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Etika profesional guru memainkan peran yang sangat penting dalam membangun interaksi yang bermakna dan berkualitas antara guru dan siswa. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan rasa hormat menjadi fondasi utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memperkuat rasa percaya diri siswa, serta meningkatkan

partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan yang dilandasi oleh etika yang konsisten turut memperkuat kepercayaan antara guru dan siswa, yang merupakan elemen fundamental dalam mencapai tujuan pendidikan, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Meskipun demikian, penerapan etika profesional guru tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tekanan eksternal, seperti intervensi dari orang tua yang menuntut hasil akademik tertentu, serta kendala etika dalam pembelajaran daring, menuntut guru untuk mampu menavigasi situasi-situasi kompleks dengan sikap bijaksana dan tetap menjaga integritas profesional.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru menunjukkan komitmen terhadap pengembangan diri melalui refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran, meminta umpan balik dari kolega, serta aktif mengikuti forum diskusi profesional di lingkungan sekolah. Upaya kolaboratif ini membantu guru memperkaya perspektif, saling berbagi solusi, dan memperkuat pemahaman bersama mengenai standar etika yang relevan dalam konteks pendidikan yang terus berkembang. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan ruang yang mendukung bagi penguatan kapasitas etis guru, melalui program pelatihan berkelanjutan dan pembinaan komunitas belajar profesional. Selain itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk mengkaji perspektif siswa dan memperluas konteks studi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika interaksi etis di sekolah. Dengan demikian, etika profesional tidak hanya menjadi pedoman perilaku, tetapi juga kekuatan transformatif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adil, manusiawi, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara utuh.

5. DAFTAR RUJUKAN

Alviolita, D. E., Fitria, N., Syariah, H. E., & Hasyim, U. (2024). *Pancasila Dan Etika Profesi : Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan meningkatnya kekerasan , bentuk pelanggaran hukum , kebohongan publik , arogansi generasi muda untuk memiliki integritas dan kemampuan dalam menghadapi tantangan tepatnya sejak kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan Presiden Soekarno pada 17 Agustus 1945 . Presiden Soekarno yang menegaskan pentingnya pembangunan Pancasila pertama kali diutarakan oleh Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 dalam*. *4*, 44–55.

Ardiansyah, R. (2022). Dampak pandemi dan refleksi guru terhadap pembelajaran PJOK pascapandemi covid-19 di Kabupaten Bantul. *Eprints.Uny.Ac.Id*. https://eprints.uny.ac.id/74108/1/fulltext_rizal ardiansyah_20733251017.pdf

Doni, A., & Janata, A. D. P. (2024). Systematic Literature Review: Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kesejahteraan dan Pengembangan Profesional. *The 3Rd Vocational Education National Seminar (VENS)*, *03*(01), 51–58. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS/article/view/30150

Hermawansyah. (2019). Etika Guru sebagai Pendidikan yang Mendasar bagi Siswa. *Fitrah*, *10*(2).

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset lmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(0), 1–23.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. homepage: https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR

Manalu, N. H. (2022). Konsep Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. *Kompleksitas Konflik*

Ukraina-Rusia, *Vol. 12*, *N*(Konflik Ukraina-Rusia), 39–48. https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617

Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, *1*(3), 144–151. https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470

Nugroho, G., Nur, N. M., Handayani, B., & Riau, U. I. (2025). *ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat Pekanbaru Pelatihan Service Excellent Untuk Meningkatkan Pelayanan di Yayasan Nurul Fallah Pekanbaru*. *6*(1), 223–230.

Nurhasanah, E., Rodliyah Khuza'I, & Sausan M. Sholeh. (2022). Etika Komunikasi Antara Guru dan Murid. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, *2*(2). https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4062

Puspakartika, A., & Syihabuddin. (2022). Relevansi Penerapan Etika Guru dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6).

Puspita, P. (2019). Pengembangan Keahlian Guru dalam Pengelolaan Kelas Virtual SMP Negeri 1 Bandar Pulau. *Jurnal Edukatif*, *V*(1), 66–72.

Rambe, A. H., Parapat, H. F., Hadinata, R., Islam, U., Sumatera, N., Pura, T., & Medan, U. N. (2024). *Pemanfaatan Media Berbasis Game Dalam Dasar Else (Elementary School Education*. *8*(3), 11–12.

Restu Desriyanti, L. (2017). *Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Konsep Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran*. *December 2016*.

Sesmiarni, Z. (2024). *Peran Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada*. *11*(3), 261–269.

Talep, N., & A.Hamid, A. H. (2023). Tahap Kepimpinan Etika Guru Besar dan Hubungannya dengan Kompetensi Guru di Sekolah Rendah Daerah Meradong. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, *8*(4). https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i4.2163

Zubaidah, R. S. A. N. (2022). Etika Guru Dalam Mengajar Sebagai Perwujudan Karakter Budi Pekerti Siswa di SekolaH. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *1*(4). https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.343